

ANALISIS PENGETAHUAN DAN KOPETENSI TENTANG SAFETY CULTURE BAGI KESELATAMAN PEKERJA INDUSTRI

by Novrikasari Novrikasari

Submission date: 03-Apr-2023 12:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2054315341

File name: 904-3230-1-PB.pdf (636.04K)

Word count: 4072

Character count: 26670



Available online at : <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/>

Jurnal Kesehatan

ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366



Literature Review



ANALISIS PENGETAHUAN DAN KOPETENSI TENTANG SAFETY CULTURE BAGI KESELATANAN PEKERJA INDUSTRI

Songo Wigerar¹, Novrikasari², Yuanita Windusari³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November 01, 2022
Revised: November 17, 2022
Accepted: November 30, 2022
Available online: Desember 29, 2022

KEYWORDS

Pengetahuan Dan Kopetensi, safety culture, Pekerja Industri

CORRESPONDING AUTHOR

Songo Wigerar

E-mail: lunggaian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Di era Globalisasi industri yang semakin berkembang, tentunya setiap perusahaan ataupun dunia industri dalam menerapkan pemahaman pengetahuan tentang budaya keselamatan kerja bagi setiap karyawannya itu berbeda – beda baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Namun demikian untuk mengantisipasi permasalahan perbedaan pemahaman tentang pengetahuan budaya keselamatan kerja, hal yang paling mendasar bagi peneliti adalah peningkatan ilmu pengetahuan dan kompetensi bagi setiap karyawan perusahaan, demikian disebut dengan kompetensi ilmu pengetahuan budaya kerja aman (*safety culture*). Dalam tulisan ini peneliti menggunakan metode analisis *Narrative literature review*. Tujuan mengenalkan berbagai macam metode penelitian ilmiah tentang budaya keselamatan kerja dan menambah pengetahuan serta peningkatan kompetensi tentang budaya keselamatan kerja. Hasil: Tingkat kepedulian perusahaan industri untuk memperkenalkan pengetahuan budaya keselamatan kerja (*safety culture*) bagi para pekerja masih tergolong rendah, diharapkan bagi perusahaan dan pengusaha industri haruslah membangun dan menyebarluaskan tentang pentingnya pemberdayaan budaya keselamatan kerja. Dengan memperhatikan faktor penyebab, seperti kurangnya pengetahuan dan kompetensi tentang budaya keselamatan kerja, dirasakan memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan angka kecelakaan kerja.

In the era of industrial globalization, every company or industrial world, of course, in implementing a work safety culture for employees has different levels of concern, both large companies and small and medium-sized companies. However, to anticipate the problem of differences in understanding of knowledge of work safety culture, it is necessary to increase knowledge about understanding occupational safety and health issues, this kind of thing is called the competence of knowledge of safe work culture (*safety culture*). In this paper, the analytical method of *Narrative literature review* is used. The purpose of introducing various scientific research methods and increasing knowledge can also make people aware of the importance of increasing knowledge and competence about work safety culture. Results: The level of concern for industrial companies to introduce knowledge of safety culture for workers is still relatively low, companies and entrepreneurs must develop and disseminate the importance of empowering work safety culture and culture. Taking into account the causative factors, the influence of behavior and the process of work safety culture is felt to have a significant impact in reducing the number of work accidents.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi industry saat ini setiap pekerja harus mampu bersaing menguasai berbagai kompetensi - kompetensi sesuai dengan tingkat kemampuan formal maupun informal seperti halnya tingkat pendidikan (Li et al. 2019) ataupun penambahan skill masing-masing disetiap individu dengan mengikuti berbagai semacam training atau pelatihan yang tersertifikasi (Machfudiyanto et al. 2021). Seiring dengan perjalanan waktu bahwa tingkat kesulitan dalam persaingan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan cita-cita, para individu haruslah mampu untuk menguasai berbagai tingkat pengetahuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Era globalisasi industri seperti saat ini dan salah satu tingkat kompetensi tersebut yang paling penting dan sangat mendasar yang harus mereka kuasai adalah tingkat DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.904>

pengetahuan tentang ilmu (*safety culture*) pengetahuan budaya keselamatan kerja (Sharma and Mishra 2020), ini adalah salah satu bagian dari ilmu tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Selain dari pada itu tingkat pengetahuan tentang *safety culture* (budaya keselamatan kerja), haruslah ada di benak setiap individu atau para pekerja, masalahnya ilmu pengetahuan mengenai budaya keselamatan ini sangat erat kaitanya dengan apa yang harus mereka lakukan baik dalam dunia kerja maupun dalam tingkat pergaulan di tempat kerja. Apabila seorang individu belum memahami tentang ilmu budaya keselamatan kerja maka pekerja tersebut berpotensi akan menemui berbagai masalah dalam proses kerjanya (Mairing, Wirawan, and Deswandri 2021), dapat disadari bahwa budaya keselamatan itu sendiri berawal dari tingkat pengetahuan yang mereka miliki, sejauh mana mereka memahami

Jurnal Kesehatan is licensed under CC BY-SA 4.0

© Jurnal Kesehatan

dan mengimplementasikan budaya keselamatan di lingkungan kerja mereka sendiri.

Dalam mengimplementasikan budaya keselamatan kerja tentunya harus ada peran yang lebih besar dari setiap perusahaan industri untuk memberdayakan para karyawannya agar mereka dapat mengenal lebih jauh tentang ilmu pengetahuan dan budaya keselamatan kerja (Ekong, Ugbebor, and Bara K. Brown 2021a). Tidak dapat di pungkiri apapun penyebabnya setiap perusahaan ataupun dunia industri tertentu dalam mengimplementasikan budaya keselamatan kerja bagi karyawan itu berbeda – beda tingkat kepeduliannya baik perusahaan besar maupun perusahaan tingkat menengah ke bawah. Namun demikian untuk mengantisipasi permasalahan perbedaan pemahaman tentang pengetahuan budaya keselamatan kerja maka perlu untuk meningkatkan ilmu tentang pemahaman masalah keselamatan dan kesehatan kerja hal semacam ini Disebut dengan kopotensi ilmu pengetahuan budaya kerja aman (safety culture).

Berbagai macam analisis baik isi buku maupun jurnal telah dilakukan. Berbagai macam penelitian ini telah dilakukan di beberapa negara, seperti Turki (Tengilimoglu, Celik, and Guzel 2016), dan China(Jiang, Liang, and Han 2019), Amerika Serikat(Avnet 2015), India (Sharma and Mishra 2020), juga di Indonesia telah melakukan beberapa penelitian dalam bentuk buku maupun jurnal, mulai teks yang berbahasa Indonesia maupun dalam berbahasa Inggris (Restuputri et al. 2021). Mairing et al.(2021), umumnya menggambarkan sebagian besar konten analisisnya berfokus pada sebab akibat dari tindakan safe dan unsafe condition, Industrial Hygiene dan kajian Occupational Safety and Health (OSH), Sejalan dengan informasi tersebut bahwa untuk

mengaplikasikannya tidak semua pekerja dapat memahaminya dengan baik, sebab tidak semua pekerja mempunyai ilmu pengetahuan yang sama baik tingkat pengalaman maupun tingkat pendidikan. Oleh sebab itu peneliti menganggap pengenalan berbagai macam metode penelitian ilmiah meningkatkan pengetahuan dan kopetensi tentang budaya keselamatan kerja, penyampaian ini tentunya menyesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan serta usia dan karakter masing-masing, inilah yang lebih baik bagi peneliti untuk menyampaikan pengetahuan tentang safety culture (budaya keselamatan kerja)

METODE

Metode penelitan yang digunakan dalam studi ini adalah *Narrative literature review*. Artikel, jurnal ditelusuri menggunakan mesin pencari melalui Google Scholar, mendeley desktop juga *Research gate*, kata kunci “*Pengetahuan Dan Kopetensi, safety culture, Pekerja Industri* “. Kriteria inklusi yang digunakan adalah full text, open access, jurnal Indonesia dan internasional yang ber ISSN dan ESSN, jurnal terindeks baik SINTA, Arjuna, maupun google scholar, jurnal internasional terakreditasi dan terpublikasi pada tahun 2011-2021, subyek penelitian merupakan pekerja pada industri, konstruksi, mining dan MIGAS. kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil *screening* akhir ditemukan 20 artikel yang menjadi kajian *Literature review*. Metode *Literature review* ini memiliki beberapa tahap awal dimulai menentukan topik, mencari dan memilih literatur yang sesuai, membaca *literature*, mentelaahnya, kemudian mengkombinasi hasil analisis dan menulis review (Coughlan and Cronin, 2016).

Gambar 1 : Alur Proses Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah artikel didapatkan dari database, selanjutnya dilakukan ekstraksi data dari 20 artikel, sebagai berikut:

Tabel : Ekstraksi Data

NO	JENIS PENELITIAN	NEGARA KOTA	INFORMASI	SUMBER
1	<i>Questioner survey Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS)</i> teknik statistik	<i>Indonesia</i>	Subjek organisasi dan individu Hasil Hasil penelitian ini adalah dapat menumbuhkan suatu kebijakan dan insentif tentang kultur budaya keselamatan yang harus diterapkan oleh perusahaan khususnya di bidang konstruksi, penelitian ini juga dapat memberikan kontrol yang baik dari berbagai aspek seperti masalah keamanan, mekanisme dan prosedural, juga masalah mobilisasi sumber daya dan penilaian sebuah rancangan suatu bangunan.	<i>(Machfudiyanto et al. 2021)</i>
2	<i>Descriptive, cross-sectional</i>	<i>Niger-(Delta)</i>	Subjek Pekerja di perusahaan Local Oil Companies (LOCs) Hasil bagi manajemen perusahaan harus dapat memilih pendekatan yang paling cocok untuk dapat memotivasi karyawannya untuk dapat menerapkan kultur dan budaya keselamatan kerja yang di harapkan oleh perusahaan.	<i>(Ekong, Ugbabor, and Bara K. Brown 2021b)</i>
3	Uji-t sampel independen, uji chi-kuadrat dan statistik deskriptif	<i>Turkey</i>	Subjek 6 titik area kontainer yang lokasinya beda dan sejumlah karyawan pelabuhan Hasil menyoroti bahwa budaya keselamatan mempunyai pengaruh positif pekerja pelabuhan dalam hal menghindari kecelakaan.	<i>(SOLMAZ, ERDEM, and BARIŞ 2020a)</i>
4	Kualitatif, komparatif	<i>Indonesia</i>	Subjek Di tujukan pada pembuat aturan/regulasi, praktisi suatu oraganisasi Hasil bertujuan agar dapat lebih mengetahui tentang konsep dan aplikasi penerapan budaya keselamatan kerja (<i>safety culture</i>)	<i>(Dihartawan 2018a)</i>
5	cross-sectional	<i>Turkey (Kutahya)</i>	Subjek Para pekerja Mining Hasil Penelitian menyebutkan bahwa faktor manusia adalah yang paling penting dalam pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Oleh oleh sebab itu semestinya perusahaan dan pengusaha haruslah membangun dan menyebarluaskan tentang pentingnya pemberdayaan kultur dan budaya keselamatan kerja	<i>(Tengilimoglu et al. 2016)</i>
6	multiple hierarchical regression analysis in a stepwise	<i>India (Delhi- NCR and Pune- Nashik - Kolhapur</i>	Subjek Karyawan setingkat Supevisor Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan pengetahuan, proses pembelajaran, dan keterlibatan karyawan mengenai risiko untuk mengidentifikasi bahaya. Lebih lanjut ditemukan bahwa pelatihan pasca keselamatan tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perubahan perilaku diri yang dirasakan dan pengembangan lingkungan kerja yang aman.	<i>(Sharma and Mishra 2020)</i>
7	Qualitative dan Quantitative	<i>Estonia</i>	Subjek karyawan dan pengusaha dari UKM dari berbagai cabang industri Hasil Analisis statistik kuesioner budaya keselamatan menunjukkan banyak organisasi dengan budaya keselamatan yang luar biasa dan sikap keselamatan yang positif. Namun, data kualitatif menunjukkan beberapa kelemahan dan aspek keselamatan penting yang harus dimasukkan dalam proses evaluasi budaya keselamatan dalam organisasi	<i>(Järvis, Viivore, and Tint 2016)</i>

8	wawancara terkontrol dan survei kuesioner	<i>Slovak Republic</i>	Subjek Karyawan dan Organisasi Hasil Sebagai hasilnya, nilai budaya keamanan dan keselamatan ditentukan untuk semua organisasi yang dianalisis. Kesimpulan akan menunjukkan cara yang mungkin untuk mengevaluasi budaya keamanan dan keselamatan dalam organisasi dan juga berisi contoh spesifik penggunaannya dalam praktiknya.	(<i>Velas et al. 2021</i>)
9	<i>questionnaire survey</i>	<i>China</i>	Subjek Pekerja utama di bagian workshop Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai dimensi sikap keselamatan akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keselamatan, dan meningkatkan sikap keselamatan merupakan salah satu metode penting untuk meningkatkan kinerja keselamatan dari dukungan teoritis.	(<i>Zhang 2015a</i>)
11	Statistik deskriptif dengan analisis regresi	<i>Niger-(delta)</i>	Subjek pekerja lokal maupun internasional di perusahaan Oil and gas Hasil Proses budaya keselamatan kerja dirasakan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku kesalahan karyawan di industri perminyakan. Pengkajian ini juga merekomendasikan harus melakukan sesuatu untuk membuat karyawan termotivasi merubah perilaku budaya keselamatan dari diri mereka sendiri	(<i>Ekong, Ugbebor, and Bara Kabaka. Brown 2021a</i>)
10	<i>Deskriptif, researches reviewed and verified</i>	<i>Malaysia</i>	Subjek Diprioritaskan kepada karyawan Hasil Penelitian ini merekomendasikan, bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi keselamatan pekerja adalah dengan melakukan kegiatan seperti memberikan safety training, safety leadership, dan kultur keselamatan kerja	(<i>Jing Lun Chua 2019</i>)
11	Diskriptif research dan survei	<i>USA</i>	Subjek industri minyak dan gas lepas pantai Hasil Diharapkan memiliki dampak yang baik dari sebuah pelatihan, pengembangan diri secara profesional, memahami protokol keselamatan, dan metode untuk mengukur dan mengelola tindakan keselamatan dalam pengembangan dan pelaksanaan sebuah sistem yang beragam	(<i>Avnet 2015</i>)
12	<i>confirmatory factor analysis</i>	<i>Indonesia (Malang)</i>	Subjek staff di perusahaan Hasil sangat perlu dilakukan perbaikan budaya keselamatan di perusahaan terutama pada dimensi sistem manajemen keselamatan kerja yang berada pada skala 'cukup baik. Saran yang diberikan adalah menetapkan kebijakan K3, melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan, serta menerapkan sistem manajemen keselamatan yang efektif.	(<i>Restuputri et al. 2021</i>)
13	kuantitatif analitik, <i>cross-sectional study</i>	<i>Indonesia (BATAN)</i>	Subjek tenaga kerja pada PTKRN Hasil perlu perhatikan faktor penyebab yang lebih luas mengenai pengaruh perilaku K3. Selain itu juga pihak manajemen hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan perilaku K3	(<i>Mairing et al. 2021</i>)
14	<i>Peer-reviewed</i>	<i>UKE (London)</i>	Subjek Hasil Menunjukkan bahwa ada ketidaksepakatan antara para peneliti tentang bagaimana budaya keselamatan harus didefinisikan, serta apakah budaya keselamatan secara intrinsik kebenarannya itu berbeda dari konsep kultur tentang keselamatan kerja.	(<i>Halligan and Zecevic 2011</i>)

15	<i>Questionnaire, random sampling</i>	<i>China(Shandong, Henan, Hunan)</i>	Subjek Karyawan perusahaan pertambangan batubara Hasil Kesimpulan menunjukkan bahwa budaya keselamatan secara langsung mempengaruhi sistem manajemen keselamatan; sistem manajemen keselamatan secara langsung mempengaruhi pengetahuan keselamatan, kesadaran keselamatan dan kebiasaan keselamatan; budaya keselamatan secara tidak langsung mempengaruhi pengetahuan keselamatan, kesadaran keselamatan dan kebiasaan keselamatan	<i>(Jiang et al. 2019)</i>
16	Literature Review, analisis reliabilitas dan analisis faktor konfirmatori yang diperlukan untuk penelitian	<i>China (Shanxi, Inner Mongolia, and Anhui Provinces)</i>	Subjek Karyawan pada tambang batubara Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa umur dan masa kerja sedikit berhubungan dengan sikap keselamatan, dan tingkat pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap keselamatan. Usia, masa kerja dan tingkat pendidikan tidak berdampak pada perilaku keselamatan.	<i>(Li et al. 2019)</i>
17	<i>literature study and deductive analysis</i>	<i>Indonesia</i>	Subjek construction industry Hasil Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dan kelembagaan sebagai masukan untuk membangun budaya keselamatan yang perlu ditindaklanjuti dengan peningkatan kedewasaan perusahaan yang berimplikasi pada kinerja keselamatan dan kinerja proyek konstruksi.	<i>(Machfudiyanto and Latief 2018)</i>
18	analisis dan survey(Statistik Deskriptif)	<i>Indonesia(Provinsi Riau)</i>	Subjek Karyawan Minas Gas Turbine (MGT) PT. Hasil Terdapat pengaruh yang cukup kuat antara Budaya Kerja Selamat terhadap Keselamatan Kerja Karyawan, yaitu sebesar 27,7%. Kompetensi Pekerja terhadap Keselamatan Kerja Karyawan yaitu sebesar 38,6%, Prosedur dan Peraturan Keselamatan Kerja terhadap Keselamatan Kerja Karyawan yaitu sebesar 89,5%, Komitmen Manajemen (Ekonomi) terhadap Keselamatan Kerja Karyawan yaitu sebesar 47,6%, Lingkungan Kerja terhadap Keselamatan Kerja Karyawan yaitu sebesar 31,3%, di bagian Minas Gas Turbine PT	<i>(Amran, Amin, and Anita 2021)</i>
19	<i>(survey Interview, dan Questioner),</i>	<i>Malaysia.(Negeri Sembilan)</i>	Subjec Pekerja perusahaan manufaktur di Negeri Sembilan, Malaysia Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kecelakaan manusia erat hubungannya dengan budaya dan keefektifan komunikasi.	<i>(Yeong and Shah Rollah 2016)</i>
20	<i>interview and questionnaire completion</i>	<i>Indonesia (semarang)</i>	Subjek karyawan produksi at PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java - Semarang . Hasil Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pelatihan, fasilitas, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap sikap personal terhadap zero accident Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pelatihan, fasilitas, dan budaya organisasi berpengaruh positif signifikan sikap pribadi terhadap zero accident pada karyawan produksi.	<i>(Mulyono et al. 2016)</i>

Indikator yang masih perlu ditingkatkan dalam penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja adalah Sistem Manajemen Keselamatan, sistem Budaya Keselamatan masing-masing indikator ini saling berkaitan. Sistem manajemen keselamatan adalah sistem pengendalian dari potensi sumber bahaya yang mempunyai risiko dari setiap kecelakaan maupun penyakit akibat kerja kemudian dari pada itu sistem manajemen keselamatan (*Dihartawan 2018b*) haruslah dikelola dengan lebih teliti dan efektif, selain dibidang operasional atau produksi lainnya, meskipun dalam kenyataannya terkadang apa yang tertulis akan

berbeda dari praktik sehari-hari. Namun yang lebih penting disini adalah tujuan dari sistem manajemen K3 untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang melibatkan unsur dari manajemen, tenaga kerja, kondisi dan budaya kerja, juga lingkungan kerja yang terintegrasi dalam pencegahan dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (*Ekong, Ugbebor, and Bara K. Brown 2021b*). Mengenai hubungan antara budaya keselamatan dan manajemen keselamatan, banyak peneliti mengungkapkan bahwa budaya keselamatan itu memiliki dampak

secara langsung ataupun tidak langsung pada manajemen keselamatan.

Namun hal lain menunjukkan bahwa (Jiang *et al.* 2019) sistem budaya keselamatan itu secara langsung mempunyai pengaruh kepada sistem manajemen keselamatan, ini di buktikan oleh pengaruh ilmu pengetahuan, kesadaran, dan pola kebiasaan. Jing Lun Chua (2019) merekomendasikan, bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi keselamatan pekerja adalah dengan melakukan kegiatan seperti memberikan *safety training*, *safety leadership*, dan budaya keselamatan, pendapat ini juga diperkuat oleh (Avnet 2015) bahwa pelatihan dan *training* mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan diri individu secara profesional, memahami protokol keselamatan, dan metode untuk mengukur dan mengelola tindakan keselamatan dalam pengembangan dan pelaksanaan sebuah sistem budaya dan kultur yang beragam. Sharma and Mishra (2020) menunjukkan bahwa perolehan pengetahuan, proses pembelajaran, mengidentifikasi bahaya mengenali risiko tentunya melalui proses pembelajaran (*education proses*). Adapun pendapat (Zhang 2015b) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan dengan sikap keselamatan terhadap perilaku budaya keselamatan demikian juga usia, masa kerja, Sangat berhubungan dengan sikap keselamatan (Li *et al.* 2019).

Ada beberapa poin penjelasan mengenai upaya untuk menumbuhkan suatu kebijakan dimana hubungan Antara Kebijakan tentang Keselamatan dan budaya kerja seperti; Kebijakan penentuan Hukuman, Pemberian Penghargaan, penyediaan Fasilitas dan kelengkapan kerja. Penentuan kebijakan inilah yang sangat berpengaruh terhadap Ideologi Budaya kerja. Hubungan ini sejalan dengan teori penelitian (Machfudiyanto *et al.* 2021) yang menyatakan bahwa variabel hukuman dapat memotivasi pekerja untuk mematuhi peraturan keselamatan. Semakin tinggi intensitas hukuman yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat motivasi pekerja dalam mematuhi peraturan keselamatan. Kosekwensi dari kebijakan ini adalah apabila perusahaan memperlakukannya tanpa sosialisasi yang baik atau kurangnya kejelasan kepada karyawan maka karyawan dapat menerima kosekwensi kehilangan pekerjaan dan bekerja bukan dengan tenang melainkan ada perasaan takut untuk melakukan sesuatu ada rasa tidak nyaman dapat disebabkan oleh takut dengan hukuman apa bila melakukan kesalahan.

Selanjutnya adalah dengan pemberian penghargaan. Hubungan Kebijakan Keselamatan dan Kinerja karyawan ada kesetaraan antara variabel kebijakan dengan pemberian penghargaan, hal seperti ini dipandang sangat berpengaruh positif terhadap kinerja dan keselamatan. Hubungan ini sejalan dengan teori penelitian (Machfudiyanto *et al.* 2021) yang menyatakan

DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.904>

bahwa sistem penghargaan mempengaruhi produktivitas. Sistem penghargaan yang dimaksud adalah program insentif keselamatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan kinerja keselamatan kerja. Dan sejalan dengan teori ini adalah, bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja sorang karyawan terdapat antara harapan dan konsekuensi, yang mencakup penghargaan atau hukuman di dalamnya (*Reward dan punishment*).

Kebijakan dan kelembagaan sebagai masukan untuk membangun budaya keselamatan yang perlu ditindaklanjuti dengan meningkatkan kedewasaan dalam penentuan kebijakan, ini sebagai masukan sebagai langkah untuk membangun budaya keselamatan yang perlu ditindaklanjuti dengan peningkatan kedewasaan perusahaan yang berimplikasi pada kinerja masing – masing karyawan berdasarkan prestasi dan kompetensi, (Machfudiyanto and Latief 2018). Kemudian dari pada itu keterkaitan perusahaan yang utamanya adalah memiliki peran penting dalam penilaian terhadap semua aspek, seperti tujuan keamanan, mekanisme prosedur penilaian tentang kebijakan dan mobilisasi sumber daya yang ada. Maka dengan adanya menetapkan kebijakan Budaya Keselamatan K3, melaksanakan nilai kebijakan yang telah ditetapkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan, serta menerapkan sistem manajemen keselamatan yang efektif (Restuputri *et al.* 2021).

Selain dari pada itu fasilitas dan pengontrolan kelengkapan kerja juga berpengaruh cukup signifikan terhadap kinerja karyawan maupun perusahaan dimana “Fasilitas kerja merupakan bentuk pelayanan perusahaan kepada karyawan dalam rangka menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan”. Dan juga dalam penyediaan perlengkapan kerja itu merupakan sebuah tanggung jawab dari perusahaan, dengan demikian bahwa jika perusahaan dapat memberikan fasilitas kerja seperti penyediaan alat pelindung diri (APD) yang baik sesuai standar mengacu SNI atau Internasional untuk setiap pekerja, itu bisa meningkat produksi hingga kinerja keselamatan akan meningkat (Wardani, Dwi Kusuma 2013).

SIMPULAN

Perusahaan haruslah membangun dan menyebarluaskan tentang pentingnya pemberdayaan culture dan budaya keselamatan kerja seperti sistem manajemen, penentuan kebijakan, pemberian *reward* dan *fanishmen*, penyediaan dan pengontrolan fasilitas K3 seperti kelengkapan APD sesuai standar yang berlaku, pengadaan *training* kompetensi secara konsisten efektif dan efisien, selain dibidang operasional atau produksi ini sebagai langkah awal untuk membangun budaya keselamatan. Selain dari pada itu peningkatan kedewasaan perusahaan yang berimplikasi pada kinerja masing –

masing karyawan berdasarkan prestasi dan kompetensi, (Machfudiyanto and Latief 2018), proses budaya keselamatan kerja ini dirasakan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan Proses budaya keselamatan kerja dan dapat menurunkan angka kecelakaan kerja perusahaan maupun industri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amran, Ali, Bintal Amin, and Sofia Anita. 2021. "Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Di Lingkungan Minas Gas Turbine (MGT) PT. Chevron Pacific Indonesia (CPI), Minas." *SEHATI: Jurnal Kesehatan* 1(1):1–5. doi: 10.52364/sehati.v1i1.5.
- [2] Avnet, Mark S. 2015. "A Network-Based Approach to Organizational Culture and Learning in System Safety." *Procedia Computer Science* 44(C):588–98. doi: 10.1016/j.procs.2015.03.061.
- [3] Dihartawan, Dihartawan. 2018a. "Budaya Keselamatan (Kajian Kepustakaan)." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 14(1):98. doi: 10.24853/jkk.14.1.98-108.
- [4] Ekong, Akaninyene Edet, John N. Ugbebor, and Bara K. Brown. 2021a. "Assessment of Influence of Process Safety Culture on Employee Attitude towards Violations in Selected Petroleum Companies, in Niger-Delta." *Journal of Scientific Research and Reports* 72–83. doi: 10.9734/jsrr/2021/v27i630403.
- [5] Halligan, Michelle, and Aleksandra Zecevic. 2011. "Safety Culture in Healthcare: A Review of Concepts, Dimensions, Measures and Progress." *BMJ Quality and Safety* 20(4):338–43.
- [6] Jarvis, Marina, Anu Virovere, and Piia Tint. 2016. "Formal Safety versus Real Safety: Quantitative and Qualitative Approaches to Safety Culture - Evidence from Estonia." *Proceedings of the Latvian Academy of Sciences, Section B: Natural, Exact, and Applied Sciences* 70(5):269–77. doi: 10.1515/prolas-2016-0042.
- [7] Jiang, Wei, Chunyang Liang, and Wei Han. 2019. "Relevance Proof of Safety Culture in Coal Mine Industry." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16(5):4–8. doi: 10.3390/ijerph16050835.
- [8] Jing Lun Chua. 2019. "Workplace Accidents: The Factors." *Management Research Spectrum* 9(1):28–30.
- [9] Li, Yuanlong, Xiang Wu, Xiaowei Luo, Jingqi Gao, and Wenwen Yin. 2019. "Impact of Safety Attitude on the Safety Behavior of Coal Miners in China." *Sustainability (Switzerland)* 11(22):1–21. doi: 10.3390/su11226382.
- [10] Machfudiyanto, R. A., Y. Latief, and Y. Indah. 2021. "Interrelation between Policies and Safety Culture on Safety Performance and Project Performance in the Construction Sector." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 794(1). doi: 10.1088/1755-1315/794/1/012028.
- [11] Machfudiyanto, Rossy Armynt, and Yusuf Latief. 2018. "A Conceptual Framework to Development of Construction Safety Culture in Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 109(1). doi: 10.1088/1755-1315/109/1/012025.
- [12] Mairing, Carolyn, I. Made Ady Wirawan, and Deswandri Deswandri. 2021. "Hubungan Safety Culture Dengan Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pusat Teknologi Dan Keselamatan Reaktor Nuklir Batan Tahun 2020." *Archive of Community Health* 8(1):55. doi: 10.24843/ach.2021.v08.i01.p05.
- [13] Mulyono, Bogi, Dody Setyadi, Wahyuni Jurusan, Administrasi Bisnis, Negeri Semarang, and JI H. Sudarto. 2016. "PENGARUH PELATIHAN, FASILITAS, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP SIKAP PERSONAL DALAM Mendukung ZERO ACCIDENT PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT. COCA-COLA AMATIL INDONESIA CENTRAL JAVA-SEMARANG." 202–8.
- [14] Restuputri, Dian Palupi, M. Syahban Giraldi, Shanty Kusuma Dewi, Ilyas Masudin, and Uci Yuliaty. 2021. "Relationship Between Safety Culture and the Safety Climate, Safety Behavior and Safety Management." *Majalah Ilmiah Pengkajian Industri* 15(2):105–14. doi: 10.29122/mipi.v15i2.4601.
- [15] Sharma, Ravi, and Dharmesh K. Mishra. 2020. "The Role of Safety Training in Original Equipment Manufacturing Companies on Employee Perception of Knowledge, Behavior towards Safety and Safe Work Environment." *International Journal of Safety and Security Engineering* 10(5):689–98. doi: 10.18280/ijss.100514.
- [16] SOLMAZ, Murat Selçuk, Pelin ERDEM, and Gökçe BARIŞ. 2020a. "The Effects of Safety Culture on Occupational Accidents: An Explanatory Study in Container Terminals of Turkey." *International Journal of Environment and Geoinformatics* 7(3):356–64. doi: 10.30897/ijegeo.749735.
- [17] Tengilimoglu, Dilaver, Elif Celik, and Alper Guzel. 2016. "The Effect of Safety Culture on Safety Performance: Intermediary Role of Job Satisfaction." *British Journal of Economics, Management & Trade* 15(3):1–12. doi: 10.9734/bjemt/2016/29975.
- [18] Vefas, Andrej, Martin Halaj, Ladislav Hofreiter, Katarina DOI: <http://dx.doi.org/10.35730/jk.v13i0.904>

- Kampová, Zuzana Zvaková, and Richard Jankura. 2021. "Research of Security and Safety Culture within an Organization. The Case Study within the Slovak Republic." *Security Journal*. doi: 10.1057/s41284-021-00291-5.
- [19] Yeong, Sook Shuen, and Abdul Wahab Shah Rollah. 2016. "The Mediating Effect of Safety Culture on Safety Communication and Human Factor Accident at the Workplace." *Asian Social Science* 12(12):127. doi: 10.5539/ass.v12n12p127.
- [20] Zhang, Rui. 2015a. "The Interaction Mechanism between the Safety Attitude and Safety Performance." (*Essaeme*):634–38. doi: 10.2991/essaeme-15.2015.136.

ANALISIS PENGETAHUAN DAN KOPETENSI TENTANG SAFETY CULTURE BAGI KESELATAMAN PEKERJA INDUSTRI

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

2

elearning.stikesprimanusantara.ac.id

Internet Source

1%

3

Syahrial Syahrial, Resmiati Resmiati, Faiz Nur Hanum. "PERBANDINGAN ASUPAN MINERAL DAN KETERPAPARAN SINAR ULTRAVIOLET PADA WANITA PRE DAN POST MENOPAUSE", Jurnal Kesehatan, 2022

Publication

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On